

**PELATIHAN PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR VERSI RINGKAS DALAM  
KURIKULUM MERDEKA DI SD/MI SE-KECAMATAN COMPRENG  
KABUPATEN SUBANG**

**Idham Kholid, M. Mahbub Al Basyari, Khoerul Anam, Linda Lestari**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / STAI Miftahul Huda Pamanukan, Subang

E-mail: idhamkholid@stai-mifda.ac.id

**Abstrak**

*Kurikulum merdeka saat ini mengharuskan guru untuk mempersiapkan RPP dan Modul ajar sebelum pembelajaran dimulai. Namun hal tersebut memiliki hambatan seperti; terbatasnya waktu, belum memahami kurikulum yang berlaku, minimnya akses ke sumber daya yang memadai, minimnya keterampilan teknis, hingga menurunnya motivasi, menjadi faktor-faktor yang kerap menghambat proses kreatif dan inovatif dalam menyusun RPP dan modul ajar. Tujuan kegiatan pelatihan ini yaitu untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyusun RPP yang efektif dan mengembangkan modul ajar yang menarik dan interaktif, meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis materi, merancang aktivitas belajar, dan memilih metode pembelajaran yang tepat, memicu kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun RPP dan modul ajar, serta memperkuat kolaborasi antar guru dalam mengembangkan RPP dan modul ajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik bersama yang dipandu oleh narasumber secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan menyusun RPP dan modul ajar berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu antusiasnya peserta untuk mengenal cara menyusun RPP dan modul ajar serta dihasilkannya produk RPP dan modul ajar yang dibuat oleh peserta pelatihan.*

**Abstract**

*The current independent curriculum requires teachers to prepare lesson plans and teaching modules before learning begins. However, it has obstacles such as; Limited time, not understanding the applicable curriculum, lack of access to adequate resources, lack of technical skills, to decreased motivation, are factors that often hinder the creative and innovative process in preparing lesson plans and teaching modules. The purpose of this training activity is to equip teachers with the skills and knowledge needed in compiling effective lesson plans and developing interesting and interactive teaching modules, improving teacher skills in analyzing material, designing learning activities, and choosing the right learning methods, triggering teacher creativity and innovation in preparing lesson plans and teaching modules, and strengthening collaboration between teachers in developing lesson plans and teaching modules. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, demonstrations and joint practices guided by direct speakers. The results of the activity showed that the training on preparing lesson plans and teaching modules went smoothly and well. In addition, the enthusiasm of participants to get to know how to compile lesson plans and teaching modules and the production of RPP products and teaching modules made by training participants.*

**Kata kunci:** *Pelatihan, Kurikulum Merdeka, RPP, Modul Ajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan senantiasa mengupayakan agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam iklim Kurikulum Merdeka yang dinamis, guru memegang peran krusial sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran (Manalu et al., 2022).

Namun, perjalanan untuk mencapai efektivitas tersebut kerap dihadang oleh tantangan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar (Damayanti et al., 2023; Yuhastina et al., 2020).

Keberadaan RPP dan Modul Ajar bukan sekadar formalitas administratif, melainkan pilar penyangga bagi pembelajaran yang efektif dan bermakna. RPP dan modul ajar bagaikan peta dan panduan bagi guru dalam menavigasi lautan ilmu yang akan dijelajahi bersama peserta didik. RPP berfungsi sebagai kerangka kerja terperinci yang memuat tujuan, materi, metode, hingga penilaian pembelajaran (Mukhibin & Nafidhoh, 2023). Sementara itu, Modul Ajar berperan sebagai bekal ilmu bagi peserta didik (Sofawi & Kholid, Idham, 2023). Ia berisi penyajian materi yang menarik, beragam aktivitas dan latihan yang menantang, serta sumber belajar yang relevan dan mudah diakses. Modul Ajar yang dirancang dengan baik dapat menjadi sahabat belajar yang setia, memudahkan peserta didik untuk memahami konsep, mengasah keterampilan, dan mencapai kompetensi yang ditetapkan (Manalu et al., 2022; Salmiyanti & Desyandri, 2023).

Namun, proses penyusunan RPP dan Modul Ajar sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik (Yuhastina et al., 2020). Keterbatasan waktu, pemahaman kurikulum yang belum mendalam, minimnya akses ke sumber daya yang memadai, minimnya keterampilan teknis, hingga menurunnya motivasi, menjadi faktor-faktor yang kerap menghambat proses kreatif dan inovatif dalam menyusun RPP dan modul ajar. Konsekuensinya, pembelajaran berisiko menjadi monoton, inefektif, dan gagal mencapai tujuan yang diharapkan (Bustari & Putri, 2023; Setiawan et al., 2022). Hal ini mendorong urgensi diadakannya pelatihan untuk membekali guru dengan keterampilan yang mumpuni.

Pelatihan menyusun RPP dan modul ajar memiliki beberapa rasionalitas yang mendasarinya, antara lain:

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: RPP dan modul ajar yang dirancang dengan baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- b. Memenuhi Kebutuhan Kurikulum: Kurikulum yang dinamis menuntut guru untuk selalu adaptif dan kreatif dalam menyusun RPP dan modul ajar yang selaras dengan tuntutan kurikulum terbaru.
- c. Meningkatkan Keterampilan Guru: Pelatihan ini membekali guru dengan keterampilan menganalisis materi, merancang aktivitas belajar yang menarik, dan memilih metode pembelajaran yang tepat.
- d. Memicu Kreativitas dan Inovasi: Guru didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam menyusun RPP dan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan zaman.
- e. Memperkuat Kolaborasi: Pelatihan ini menjadi wadah bagi guru untuk bertukar ide dan pengalaman dalam menyusun RPP dan modul ajar, sehingga tercipta kolaborasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelatihan menyusun RPP dan modul ajar merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan membekali guru dengan keterampilan yang mumpuni, diharapkan mereka mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Angraini et al., 2021).

Pelatihan menyusun RPP dan modul ajar bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk; Menyusun RPP yang efektif dan sesuai dengan kurikulum terbaru, Mengembangkan modul ajar yang menarik dan interaktif, Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis materi, merancang aktivitas belajar, dan memilih metode pembelajaran yang tepat, Memicu kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun RPP dan modul ajar, meningkatkan daya pikir kritis guru (Kholid, 2018), Memperkuat kolaborasi antar guru dalam mengembangkan

RPP dan modul ajar (Kholid & Rohaniawati, 2018). Secara umum, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa (Askundari & Anif, 2017; Safran et al., 2024).

Rencana pemecahan masalah dalam pelatihan ini meliputi (Kurniawan et al., 2022; Utiahman, 2020);

- a. Melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kesenjangan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar (Rochintaniawati, 2010).
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk pelatihan.
- c. Menyusun materi pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan guru, seperti: Konsep dasar merencanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, komponen-komponen RPP dan modul ajar dalam versi ringkas dan lengkap, Strategi penyusunan RPP dan modul ajar yang efektif.
- d. Memilih metode pelatihan yang interaktif dan partisipatif, seperti: Ceramah, Diskusi, Workshop dan Praktek langsung.
- e. Menyiapkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam menyusun RPP dan modul ajar.
- f. Menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, seperti: Ruang pelatihan yang nyaman, Alat peraga dan media pembelajaran, serta Akses internet.
- g. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.
- h. Memberikan tindak lanjut kepada peserta pelatihan, seperti: Pendampingan dalam penyusunan RPP dan modul ajar.

Pelatihan menyusun RPP dan modul ajar merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat menyusun RPP dan modul ajar yang efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Fanny et al., 2021; Kurniawan et al., 2022).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik bersama yang dipandu oleh narasumber secara langsung (tatap muka). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari tepatnya pada hari Selasa tanggal 05 Desember 2023 dari pukul 13.00-16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Arqom Comprong. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru perwakilan dari sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Comprong Kabupaten Subang. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa laptop dan proyektor.

Mekanisme kegiatan pengabdian ini memuat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan judul kegiatan pengabdian dan materi yang akan disampaikan
2. Melakukan koordinasi perizinan tempat kegiatan di SDIT Al-Arqom
3. Menyebarkan undangan ke sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah untuk mengirimkan perwakilannya.
4. Mengkomunikasikan kepada peserta yang telah mendaftar untuk membawa laptop masing-masing.
5. Mempersiapkan alat dan media yang digunakan
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan menyusun RPP dan Modul Ajar Versi Ringkas dalam Kurikulum Merdeka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dalam pelaksanaannya mencakup dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, membentuk tim pengabdian kepada

masyarakat (PkM) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dosen dalam tim bertugas sebagai narasumber pelatihan yang merancang materi pelatihan dan bahan kajiannya. Lalu mahasiswa membuat surat undangan, surat perizinan tempat, membuat spanduk, mempersiapkan pra sarana yang diperlukan dalam kegiatan. Setelah surat undangan dibuat, surat tersebut lalu dikirimkan ke sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang dituju baik secara langsung maupun secara *online*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Desember 2023 dengan tema kegiatan yang berjudul “Pelatihan Penyusunan RPP dan Modul Ajar Versi Ringkas dalam Kurikulum Merdeka di SD/MI Se-Kecamatan Compreg Kabupaten Subang” berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang dimana sebagai perwakilan dari ssetiap SD/MI yang berada di kecamatan Compreg.

Materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Miftahul Huda Subang. Sebelum penyampaian materi, kegiatan dibuka oleh ketua prodi dan menyampaikan salam pembuka kegiatan. Ketua prodi berpesan kepada para peserta yang hadir untuk fokus dalam mengikuti kegiatan dan harus berani bertanya ketika ada yang kurang dimengertinya kepada pemateri. Melalui kegiatan ini peserta akan mendapatkan wawasan baru untuk membuat perangkat ajar yang baik terutama dalam menyusun RPP dan Modul Ajar versi ringkasnya. Ketua prodi juga menegaskan bahwa kegiatan ini sangat penting bagi peserta untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Setelah menyampaikan salam pembukanya, ketua prodi mempersilahkan pamateri untuk menyampaikan materi dan memberikan pelatihan kepada peserta.



**Gambar 1 Pembukaan Pelatihan oleh Ketua Prodi PGMI**

Peserta menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri tentang merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dalam RPP dan Modul Ajar. Dalam prosesnya, peserta sangat fokus menyimak materi yang disampaikan dengan menunjukkan tatapan yang serius. Pemateri menyampaikan bahwa dalam kurikulum saat ini, guru diwajibkan untuk merancang pembelajaran sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai baik dalam bentuk RPP maupun dalam bentuk Modul Ajar. Kedua perangkat ajar ini sangat penting dalam proses belajar karena menjadi patokan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keuntungan menyusun RPP dan Modul Ajar selain untuk kebutuhan proses belajar, bermanfaat juga untuk pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan yang akan datang. Selain itu mampu membentuk pribadi yang tekun, profesional, melek literasi, kreativitas, pemecah masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.



**Gambar 2 Pemateri sedang Menyampaikan Materi Pelatihan**

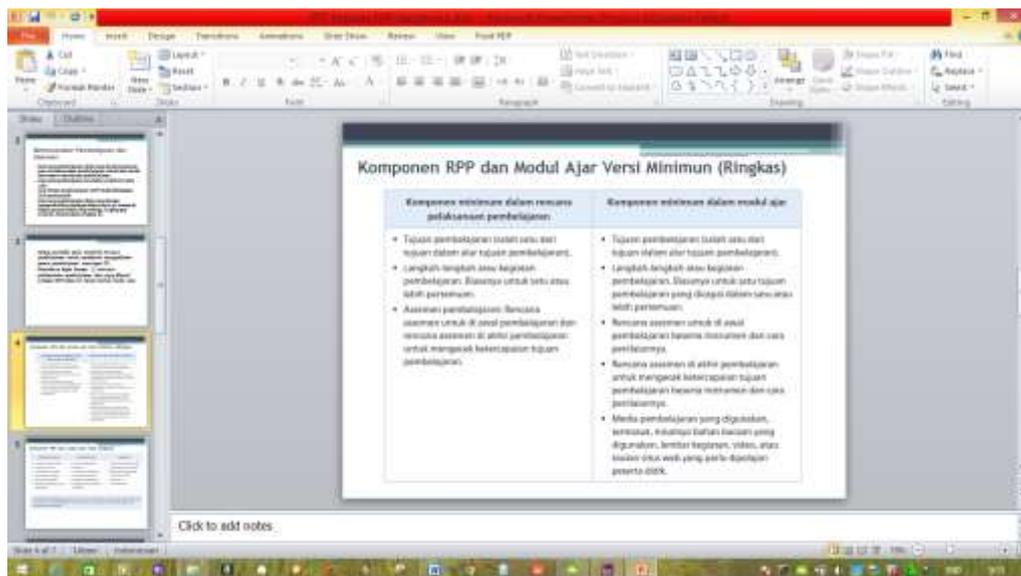
Setelah penyampaian materi, selanjutnya masuk ke kegiatan pelatihan. Pemateri meminta peserta untuk membuka leptopnya masing-masing dan membuka *file* latihan yang telah disiapkan oleh pemateri sehari sebelum kegiatan dimulai. Lalu pemateri menginstruksikan untuk mengunduh *file* Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran yang disukai oleh peserta sesuai jenjang kelas yang diampunya. Setelah semua *file* telah disiapkan, pemateri memandu peserta untuk membuka *file* latihan RPP lalu membukannya dan mengisinya bersama-sama. Komponen tiap komponen disusun secara serempak dengan panduan pemateri. Pada saat pengerjaan tiap komponen, terlihat antusias peserta dalam menanyakan bagian yang kurang dimengertinya. Sesekali pemateri mendekati peserta untuk memeriksa hasil kerja tiap komponennya. Dalam proses tersebut, antar peserta memberikan bantuan satu sama lain. Setelah *file* latihan RPP selesai dikerjakan, pemateri meminta peserta untuk membuka *file* modul ajar dan memandu peserta untuk mengerjakan tiap komponen-komponennya hingga selesai.



**Gambar 3 Peserta Menyusun RPP dan Modul Ajar**

Kegiatan pelatihan ini untuk memberikan wawasan baru mengenai RPP dan Modul Ajar bagi guru dengan versi ringkasnya. Selain itu kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi antar sesama guru dari sekolah yang berbeda. Bahkan lebih lanjutnya dapat memberikan ruang kerja sama dalam kelompok kerja guru. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya via *whatsapp* (WA) jika dikemudian hari mengalami kebingungan dalam menyusun RPP dan Modul Ajar.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu; pertama, terdapat beberapa peserta yang tidak membawa laptop sehingga dalam pelaksanaannya peserta tersebut ikut bersama dengan peserta lainnya. Kedua, kurangnya terminal *colokan* untuk mengecras perangkat leptopnya masing-masing. Ketiga, cahaya proyeksi dari proyektor yang kurang jelas.



Gambar 4 Materi Pelatihan



Gambar 5 Foto Sesi Bersama Peserta Setelah Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan menyusun RPP dan mOdul Ajar ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar dengan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan.
2. Peserta mampu menyusun RPP dan Modul Ajar secara mandiri untuk mata pelajaran lainnya.
3. Bertambahnya wawasan peserta tentang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
4. Untuk rencana pelatihan berikutnya harus bisa menjangkau peserta dari luar kecamatan Compreng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73.
- Askundari, T., & Anif, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Ipa Di SD Negeri Pajang IV Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51237>
- Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2023). Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 1(6), 536–544.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.
- Fanny, A. M., Satianingsih, R., Rusminati, S. H., Fanani, A., & Prastyo, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Manggali*, 1(1), 66–77.
- Kholid, I. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *T Esis. Univ Ersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16837869607186942641&hl=en&oi=scholar>
- Kholid, I., & Rohaniawati, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1). [https://www.researchgate.net/profile/Dede-Rohaniawati-2/publication/334185721\\_MENINGKATKAN\\_KEMAMPUAN\\_KOMUNIKASI\\_MELALUI\\_PEMBELAJARAN\\_KOOPERATIF\\_TIPE\\_TARI\\_BAMBU/links/5f05dd1b92851c52d6209c59/MENINGKATKAN-KEMAMPUAN-KOMUNIKASI-MELALUI-PEMBELAJARAN-KOOPERATIF-TIPE-TARI-BAMBU.pdf?\\_sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&origin=journalDetail](https://www.researchgate.net/profile/Dede-Rohaniawati-2/publication/334185721_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_KOMUNIKASI_MELALUI_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_TARI_BAMBU/links/5f05dd1b92851c52d6209c59/MENINGKATKAN-KEMAMPUAN-KOMUNIKASI-MELALUI-PEMBELAJARAN-KOOPERATIF-TIPE-TARI-BAMBU.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail)
- Kurniawan, R., Yulistio, D., & Purwadi, A. J. (2022). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Di Masa Pandemi Dan Digitalisasi Sekolah Di SD Negeri 58 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 50–56.

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Mukhibin, A., & Nafidhoh, B. (2023). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 127–137.
- Rochintaniawati, D. (2010). *Analisis kebutuhan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran IPA di sekolah dasar* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/8756>
- Safran, S., Hasibuan, A. R., Megarani, O., & Ramadhani, F. (2024). Rancangan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Di Era Digital. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 283–290.
- Salmiyanti, S., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1371–1375.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 54–77.
- Sofawi, & Kholid, Idham. (2023). *PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIDZ AL-QUR`AN (TTQ) JUZ 30 DI SD IT AN-NABA DESA CIASEM GIRANG KECAMATAN CIASEM KABUPATEN SUBANG*. 10–19.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215–222.
- Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufronudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology teachers' opportunities and challenges in facing "Merdeka Belajar" curriculum in the fourth industrial revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732–753.